

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech dan strategi-strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson dalam lima episode *podcast Bocah Bocah Kosong* yang mewakili lima generasi berbeda: *Baby Boomer* (episode 66), Generasi X (episode 72), Milenial (episode 71), Generasi Z (episode 74), dan generasi *Post-Gen* (episode 53). Dari total 50 data tuturan yang dianalisis dengan masing-masing episode menyumbang sepuluh tuturan, terlihat bahwa maksim puji dan maksim kesepakatan muncul sebagai prinsip kesantunan paling dominan dengan 16 data, diikuti oleh maksim kebijaksanaan sebanyak 9 data. Penerapan maksim kerendahan hati tercatat pada 6 tuturan data, sedangkan maksim kedermawanan dan maksim simpati tercatat sama-sama 5 tuturan data.

Dalam hal strategi kesantunan, strategi positif menjadi yang paling dominan digunakan dengan 34 data, sementara strategi kesantunan negatif muncul pada 14 tuturan. Strategi *bald on record* dan strategi *off record* masing-masing tercatat pada 8 dan 5 tuturan data. Ringkasan temuan ini menunjukkan bahwa baik prinsip Leech maupun strategi Brown dan Levinson memainkan peran penting dalam menjaga kualitas dialog antargenerasi, di mana penekanannya terletak pada pemberian puji, penegasan kesepakatan, dan penggunaan

strategi-strategi yang memperkuat ikatan emosional, sambil tetap mengakomodasi perbedaan pendapat.

Maksim kebijaksanaan menandakan bahwa para *host* berusaha mempertimbangkan konteks pembicaraan sebelum menyampaikan pendapat, contohnya dalam data 33 saat para *host* merujuk pada fakta-fakta menarik para bintang tamu untuk memastikan relevansi pernyataan mereka. Maksim kedermawanan menunjukkan bahwa para *host* berusaha mengutamakan kepentingan bintang tamu di atas kepentingan pribadi, contohnya dalam data 5 ketika Coki memberikan tempat duduknya kepada Rhoma agar lebih nyaman sebagai bintang tamu. Maksim pujián menjadi maksim dominan yang digunakan oleh para *host*. Hal ini menandakan bahwa para *host* memperlihatkan sikap saling menghargai dengan memberikan pujián kepada bintang tamu, misalnya ketika para *host* memuji penampilan, bakat, hingga prestasi yang dimiliki bintang tamu.

Maksim kerendahan hati menandakan bahwa para *host* berusaha bersikap rendah hati agar tidak mendominasi percakapan bersama, contohnya ketika Catheez mengaku dirinya kurang pintar dibanding bintang tamu dan Coki meminta bantuan kepada bintang tamu karena tidak tahu. Maksim kesepakatan juga menjadi maksim dominan yang digunakan oleh para *host*. Hal ini menandakan bahwa para *host* berusaha menyepakati kesamaan dengan bintang tamu untuk membangun komunikasi yang harmonis, misalnya para *host* menyepakati pernyataan hingga keinginan bintang tamu. Maksim simpati menunjukkan bahwa para *host* berempati dan peduli terhadap bintang tamu.

Penggunaan strategi *bald on record* relatif sedikit dan cenderung muncul hanya ketika pembicara merasa bahwa tuturannya harus segera dilakukan, misalnya ketika Vior (*host*) berkata tidak perlu *nervous* kepada Indra, Coki dan Meyden berkata langsung kepada Jerome, hingga Catheez yang bertanya tanpa adanya mitigasi kepada Sara. Selanjutnya, strategi kesantunan positif menjadi strategi dominan yang digunakan oleh para *host*. Hal ini dikarenakan banyaknya tuturan berupa pujian, penggunaan sapaan akrab, hingga adanya humor yang ditemukan dalam data-data yang telah dianalisis.

Strategi kesantunan negatif muncul ketika topik yang dibahas berpotensi memicu ketegangan, seperti perbedaan pandangan atau meminta pendapat dari bintang tamu, contohnya ketika para *host* menggunakan strategi pembatas dengan modalitas seperti “Boleh”, “Maaf sebentar” atau “Kalau begitu,...”, terdapat juga penggunaan bentuk sapaan honorifik seperti “Pak”, dan “Kak”, Hal tersebut digunakan untuk menghormati keinginan lawan bicara dan meredam ancaman pada *negative face*. Di sisi lain, strategi *off record* muncul ketika para *host* ingin menyampaikan pernyataan secara implisit atau tidak langsung, contohnya ketika Coki menyebutkan penampilan Sara sebagai vampir, yang berarti Sara masih terlihat muda di umurnya yang memasuki kepala empat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesantunan berbahasa dalam *podcast* antargenerasi bukan sekadar formalitas linguistik, melainkan sarana penting untuk menjaga *face* atau muka semua pihak yang terlibat. Dominasi maksim pujian dan strategi kesantunan positif menekankan

bahwa memperkuat ikatan emosional dan saling menghargai adalah pondasi utama agar perbedaan usia dan pengalaman tidak menjadi hambatan. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori kesantunan ini secara sadar, pembuat konten dan para *host* dalam acara *podcast* lintas generasi dapat menciptakan dialog yang inklusif, hangat, dan bermutu. Penelitian lanjutan yang memadukan metode kualitatif, disertai pemanfaatan teknologi analisis bahasa, diharapkan dapat terus memperkaya bidang linguistik terapan di Indonesia dan memberikan panduan praktis yang lebih komprehensif bagi setiap pihak yang tertarik menjembatani kesenjangan antargenerasi.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tuturan yang mencerminkan penerapan prinsip kesantunan berbahasa serta strategi kesantunan yang digunakan dalam acara *podcast Bocah Bocah Kosong* yang tayang dalam kanal YouTube WKWK Project by Genflix. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk studi atau penelitian lanjutan mengenai kajian pragmatik, khususnya dalam kesantunan berbahasa, seperti identifikasi kesantunan, pelanggaran kesantunan, strategi kesantunan, maupun faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan teori yang sama maupun teori berdasarkan tokoh-tokoh lainnya. Pengembangan penelitian ini juga dapat diarahkan pada media digital dan kanal komunikasi lainnya seperti, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan forum digital lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengeksplorasi pola penerapan kesantunan berbahasa dalam komunitas atau kelompok sosial tertentu di masyarakat.